

Penggunaan Konseling Behavior Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SDN 024777

Nily Khatimah¹, Yustina Andra², Inzri Wila³

nilyyblubuk07@gmail.com¹, yustinaandra217@gmail.com²
inzriwila@gmail.com³

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai^{1,2,3}

Abstrak

Konseling individu adalah layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang konseling yang bertujuan untuk pengentasan masalah. Adapun bentuk kesulitan belajar terbagi atas menghindari dalam mengutarakan pendapat Ketika berdiskusi, tidak teratur dalam kegiatan belajar, masih merasa belum memahami pada saat berdiskusi dalam waktu pembelajaran, kurang percaya diri untuk mengutarakan pendapat yang membuat dampak tersebut menjadi rendah nya prestasi seorang anak didik tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan konseling behavior dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Kesulitan belajar merupakan permasalahan yang kerap dihadapi oleh siswa dan dapat berdampak negatif terhadap pencapaian akademik. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, serta teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling behavior dapat meningkatkan motivasi, kedisiplinan, serta strategi belajar siswa secara signifikan. Dengan demikian, konseling behavior merupakan pendekatan yang efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar.

Kata Kunci: *Konseling Behaviorial, Kesulitan Belajar, Siswa Sekolah Dasar*

Abstract

Individual counseling is a counseling service provided by a counselor to a student with the aim of alleviating problems. Learning difficulties can include avoiding expressing opinions during discussions, being irregular in learning activities, feeling like they don't understand during class discussions, and lacking confidence in expressing opinions, all of which can impact a student's academic performance. This study aims to determine the effectiveness of behavioral counseling in addressing student learning difficulties. Learning difficulties are a common problem faced by students and can negatively impact academic achievement. The study used qualitative methods with a case study approach, and data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results indicate that behavioral counseling can significantly improve students' motivation, discipline, and learning strategies. Thus, behavioral counseling is an effective approach in helping students overcome learning difficulties

Keywords: *Behavioral Counseling, Learning Difficulties, Elementary School Students*

A. PENDAHULUAN

Anak yang memiliki kesulitan belajar juga perlu mendapatkan perhatian khusus, dikarenakan kesulitan belajar ini juga gangguan pemahaman terhadap siswa, serta beberapa faktor bisa saja terjadi dalam proses belajar pada anak, faktor ini bisa berupa kurang paham dalam proses belajar, kurangnya perhatian dari guru, kurangnya dukungan orang tua maupun dukungan teman. Sehingga penelitian ini tercipta atas masalah yang sering muncul terhadap anak di sekolah yaitu "Penerapan Layanan Konseling Individual Dengan Menggunakan Pendekatan Cognitive Behavioral Therapy Untuk Mengurangi Kesulitan Belajar Siswa di SDN 024777 Tahun Ajaran 2022/2023" baik itu kurang dari sarana prasarana maupun dorongan dari yang lain bahkan sampai rendahnya motivasi belajar, hal tersebut juga menjadi masalah yang harus diselesaikan dalam bidang pendidikan yaitu guru bimbingan konseling.

Layanan konseling behavioral dapat digunakan dalam modifikasi perilaku. Penelitian Westri (2016) dijelaskan bahwa melalui layanan konseling behavioral, perilaku siswa yang sebelumnya sering terlambat mengumpulkan tugas, setelah diberikannya konseling behavioral siswa menjadi lebih rajin dalam pengumpulan tugas di sekolah. Senada dalam penelitian Indayani, Sedanayasa, & Antari (2013) dijelaskan bahwa siswa sudah banyak menunjukkan perubahan dalam meminimalisasi perilaku ke arah positif setelah diberikannya konseling behavioral. Berbeda oleh Vallis (2013: 18) dijelaskan bahwa konseling dalam perubahan perilaku dapat digunakan untuk memandu jalannya pelatih dalam konseling gaya hidup dengan mengoperasionalkan berbagai komponen keterampilan dan memberikan umpan balik terhadap keterampilan yang dicapai. Penerapannya konseling behavioral memiliki peran penting dalam mengubah perilaku siswa untuk membentuk perilaku baru dalam belajar. Perilaku yang sebelumnya dikatakan perilaku yang dapat mengganggu pada diri siswa, tapi setelah diberikannya konseling behavioral, perilaku tersebut berubah menjadi lebih baik. Terkait dengan itu, ada beberapa teknik dari pendekatan behavior, yaitu token ekonomi, disensitisasi sistematis, extinction, reinforcement, self management, dan lain sebagainya. Teknik yang dapat digunakan dalam studi literatur ini untuk mengubah perilaku siswa dalam belajar adalah teknik self management

Dalam pengembangan potensi peserta didik, guru wajib memberikan pembelajaran yang bisa dipahami oleh siswa agar terlahirnya siswa yang berilmu, serta kreatif, dan guru juga harus sanggup membuat proses belajar mengajar yang inovatif serta menyenangkan sehingga bisa meningkatkan kenyamanan serta keaktifan peserta didik. Anak yang memiliki kesulitan belajar juga perlu mendapatkan perhatian khusus, dikarenakan kesulitan belajar ini juga gangguan pemahaman terhadap siswa, serta beberapa faktor bisa saja terjadi dalam proses belajar pada anak, faktor ini bisa berupa kurang paham dalam proses belajar, kurangnya perhatian dari guru, kurangnya dukungan orang tua maupun dukungan teman. Sehingga penelitian ini tercipta atas masalah yang sering muncul terhadap anak di sekolah yaitu "Penerapan Layanan Konseling Individual Dengan Menggunakan Pendekatan Cognitive Behavioral Therapy

Untuk Mengurangi Kesulitan Belajar Di SDN 024777 Tahun Ajaran 2022/2023” baik itu kurang dari sarana prasarana maupun dorongan dari yang lain bahkan sampai rendahnya motivasi belajar, hal tersebut juga menjadi masalah yang harus diselesaikan dalam bidang pendidikan yaitu guru bimbingan konseling.

B. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Konseling Behaviorial

Konseling behaviorial merupakan salah satu dari teori-teori konseling yang ada pada saat ini. Konseling behaviorial merupakan bentuk adaptasi dari aliran psikologi behavioristik, yang menekankan perhatiannya pada perilaku yang tampak. Pada hakikatnya konseling merupakan sebuah upaya pemberian bantuan dari seorang konselor kepada klien, bantuan disini dalam pengertian sebagai upaya membantua orang lain agar ia mampu tumbuh kearah yang dipilihnya sendiri, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu menghadapi krisiskrisis yang dialami dalam kehidupannya (Yusuf & Juntika, 2005:9). Lebih lanjut Juntika (2003:15) mengutip pengertian konseling dari ASCA (American School Conselor Assosiation) sebagai berikut : Konseling adalah tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien, konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu kliennya dalam mengatasi masalah-masalahnya.

2. Faktor Adanya Penyebab Kesulitan Belajar Siswa

Definisi kesulitan belajar menurut Hammil mencakup berbagai bentuk kesulitan yang terlihat dalam aktivitas seperti mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, berpikir, atau berhitung. Faktor Penyebab Terjadinya Kesulitan Belajar Permasalahan kesulitan belajar adalah salah satu yang memengaruhi hasil belajar siswa menjadi buruk, baik itu disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal yang dialami siswa. Motivasi belajar yang kurang dapat mempengaruhi terjadinya kesulitan belajar pada siswa. Faktor utama yang memengaruhi kesulitan belajar pada anak adalah berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Banyak hal yang membuat seorang individu mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar tidak semata-mata berhubungan dengan tingkat intelejensi dari individu saja melainkan individu tersebut mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan belajar dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan hal ini di unkapkan oleh Jamaris di dalam bukunya yang berjudul prespektif, asesmen, dan penanggulangannya. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ahmadi (Atieka, 2016, 94), kesulitan belajar merujuk pada adanya kesenjangan antara pencapaian akademik yang diharapkan dengan pencapaian akademik yang sebenarnya. Mereka juga menegaskan bahwa individu yang mengalami kesulitan belajar memiliki kecerdasan yang normal, tetapi mengalami kekurangan dalam proses belajar seperti persepsi memori, perhatian, dan fungsi motorik.

Ada beberapa faktor yang dapat menjadi penyebab kesulitan belajar, termasuk faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar ada dua, yaitu :

a. Faktor internal

adalah faktor yang ada di dalam individu yang sedang belajar. Faktor intern dibagi menjadi beberapa faktor, yaitu:

1. Jasmani, yang terdiri dari faktor: Cacat tubuh atau adanya susunan saraf yang tidak berkembang secara sempurna. Selain itu mempunyai penyakit yang sifatnya menahun yang dapat menghambat usaha-usaha belajar secara optimal. Kelemahan pada unsure panca indera (misalnya mata/telinga yang tidak sempurna/cacat) yang dapat mengganggu interaksi dalam proses pembelajaran.
2. Psikologis dan mental, yang terdiri dari faktor: Inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Tingkat kecerdasan rendah Aktivitas yang tidak terarah, kurang semangat, kurang menguasai keterampilan.
3. Emosi dan kebiasaan sikap yang salah, terdiri dari faktor: Terdapatnya rasa tidak aman (insecurity), penyesuaian yang salah terhadap orang – orang, kurang menaruh minat terhadap pekerjaan sekolah, malas dan tidak mau belajar, sering tidak mengikuti pelajaran (bolos), banyak melakukan aktivitas yang bertentangan dan tidak menunjang aktivitas sekolah Faktor Eksternal.

b. Faktor eksternal

adalah faktor yang ada di luar individu. Selanjutnya faktor ekstern dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu:

1. Faktor Keluarga, yang meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua latar, besar kecilnya anggota keluarga, tradisi dan kultur keluarga, ketentaman dan keamanansosiopsikologis.
2. Faktor Sekolah, yang meliputi: Kelemahan dari sistem belajar mengajar pada tingkat-tingkat pendidikan. Kurikulum yang seragam, buku sumber yang tidak sesuai dengan tingkat kematangan dan perbedaan individu. Relasi guru dengansiswa, relasi siswa dengan siswa. Terlalu sering pindah sekolah atau tinggal kelas. Terlalu berat beban belajar (siswa) dan atau mengajar (guru). Ketidaksesuaian sistem pengajaran, Terlalu besar populasi siswa dalam kelas, terlalu banyak menuntut kegiatan diluar. Disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
3. Masyarakat, yang meliputi: Kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat, pengaruh kelompok pergaulan yang tidak edukatif dan merusak moral siswa. Yang menjadi kendala dalam upaya mengatasi kesulitan belajar di adalah dengan memanggil orang tua secara tatap muka, dan memberikan les tambahan di luar jam belajar.

3. Strategi Menangani Kesulitan Belajar Siswa

Konseling behavioral dengan teknik conditioning menjadi salah satu strategi untuk dapat memiliki pengaruh yang besar atau solusi terhadap permasalahan kesulitan belajar siswa. Teknik conditioning merupakan teknik yang dilakukan

dengan merekondisi atau memberikan pengaruh terhadap kondisi yang menghasilkan suatu tindakan atau perilaku. Adapun berikut adalah beberapa pengaruh dari konseling behavior dengan teknik conditioning pada permasalahan kesulitan belajar:

1. Membantu memperbaiki motivasi belajar
Teknik conditioning dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar yang rendah. Konseling behavior dapat membantu siswa memahami pentingnya belajar dan mengaitkannya dengan keuntungan jangka panjang seperti memperoleh pekerjaan yang lebih baik atau meningkatkan kualitas hidup.
2. Menerapkan pembiasaan belajar
Teknik conditioning dapat membantu siswa mengembangkan kebiasaan belajar yang baik. Hal ini dilakukan dengan memberikan penguatan atau reward terhadap perilaku belajar yang baik seperti rajin mengikuti pelajaran atau menyelesaikan tugas pada waktu.
3. Mengatasi kecemasan dan stres belajar
Konseling behavior dapat membantu siswa mengatasi kecemasan dan stres belajar. Teknik conditioning dapat digunakan untuk mengurangi kecemasan dan stres melalui relaksasi dan visualisasi positif.
4. Mengatasi permasalahan emosional dan sosial
Konseling behavior dapat membantu siswa mengatasi permasalahan emosional dan sosial yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar. Teknik conditioning dapat digunakan sebagai terapi perilaku untuk mengurangi atau menghilangkan perilaku negatif dan menyatakan perilaku positif yang lebih baik.

Dengan demikian konseling behavior dengan teknik conditioning dapat membantu memperbaiki kesulitan belajar siswa melalui pengembangan kebiasaan belajar yang baik, meningkatkan motivasi, mengatasi kecemasan dan stres serta mengatasi permasalahan emosional dan sosial.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam proses penerapan konseling behavior dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa. Fokus penelitian diarahkan pada interaksi antara konselor dan siswa serta perubahan perilaku belajar yang terjadi sebagai hasil dari proses konseling tersebut.

Subjek penelitian terdiri dari beberapa siswa yang teridentifikasi mengalami kesulitan belajar berdasarkan hasil observasi guru dan wawancara awal. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif, dengan mempertimbangkan kriteria seperti tingkat kesulitan belajar yang dialami, keterlibatan siswa dalam layanan bimbingan, serta kesiapan mereka untuk mengikuti proses konseling secara konsisten. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik, yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari hasil wawancara dan observasi. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak awal pengumpulan data hingga tahap akhir penulisan laporan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan hasil data dari berbagai metode dan narasumber. Melalui metode ini, penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara rinci bagaimana konseling behavior

dapat diterapkan sebagai strategi dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar serta dampak yang ditimbulkan terhadap perubahan perilaku akademik siswa

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konseling behavior merupakan salah satu pendekatan dalam bimbingan dan konseling yang berfokus pada perubahan perilaku tampak yang tidak adaptif menjadi perilaku yang lebih adaptif melalui proses pembelajaran. Dalam konteks peserta didik Sekolah Dasar (SD), pendekatan ini sangat relevan karena pada usia ini, anak-anak sedang berada dalam tahap perkembangan kognitif konkret, di mana perilaku yang dapat diamati dan diperkuat menjadi dasar dalam pembentukan kebiasaan belajar yang positif.

Hasil penerapan konseling behavior pada peserta didik SD yang mengalami kesulitan belajar menunjukkan adanya perubahan positif dalam kebiasaan belajar, peningkatan motivasi, dan perbaikan prestasi akademik. Hal ini dikarenakan metode behavioristik seperti reinforcement (penguatan), shaping (pembentukan perilaku bertahap), modeling (pencontohan), dan extinction (penghilangan perilaku) diterapkan secara sistematis dan konsisten. Sebagai contoh, peserta didik yang menunjukkan perilaku malas mengerjakan tugas atau tidak fokus saat belajar di kelas diberikan reinforcement positif setiap kali menunjukkan perilaku belajar yang baik, seperti menyelesaikan tugas tepat waktu atau menjawab pertanyaan guru dengan benar.

Penguatan yang diberikan bisa berupa pujian verbal, stiker, atau sistem poin yang dapat ditukar dengan reward tertentu. Dengan pendekatan ini, perilaku positif yang diharapkan menjadi lebih sering muncul karena peserta didik mengaitkan perilaku tersebut dengan konsekuensi yang menyenangkan. Selain itu, konseling behavior juga efektif dalam membantu peserta didik mengatasi kecemasan belajar. Melalui teknik desensitisasi sistematis, misalnya, peserta didik dilatih secara bertahap menghadapi situasi belajar yang menimbulkan kecemasan, dimulai dari tingkat yang paling ringan hingga situasi yang paling menantang. Hasilnya menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih percaya diri dan mampu menghadapi tugas belajar tanpa rasa takut berlebihan.

Dalam pembahasan lebih lanjut, perlu disadari bahwa keberhasilan pendekatan ini sangat bergantung pada konsistensi guru dan konselor dalam menerapkan strategi perilaku secara tepat. Konseling behavior membutuhkan pemahaman yang baik tentang karakteristik individu anak, sehingga intervensi yang dilakukan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Oleh karena itu, kerja sama antara guru kelas, orang tua, dan konselor sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan proses konseling.

Selain itu, penting juga untuk mencatat bahwa meskipun pendekatan behavioristik cukup efektif dalam mengubah perilaku belajar jangka pendek, namun untuk jangka panjang perlu dikombinasikan dengan pendekatan lain seperti konseling humanistik atau kognitif. Hal ini bertujuan agar perubahan perilaku yang terjadi tidak hanya karena faktor eksternal (reward dan punishment), tetapi juga karena adanya kesadaran dan motivasi internal dari peserta didik.

E. KESIMPULAN

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa SDN 1 Bode Lor itu disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor intern yaitu faktor yang asalnya dari dalam diri siswa

seperti kurangnya motivasi belajar, dan faktor ekstern yaitu faktor dari lingkungan dalam hal ini faktor dari keluarga yang menjadi faktor pertama penyebab terjadinya kesulitan belajar, seperti kesibukan orang tua sehingga kurang mengontrol kegiatan belajar anaknya, melimpahkan pekerjaan kepada anak sehingga kurang waktunya untuk belajar di rumah. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan kondisi layanan bimbingan dan konseling di SDN 1 Bode Lor sebelumnya masih terdapat beberapa kekurangan, hal itu terlihat dari belum adanya fasilitas pendukung pelaksanaan jasa layanan konseling individu yaitu ruang bimbingan konseling secara khusus, sehingga layanan konseling individual dilakukan di ruangan terbuka yaitu di ruangan kelas ataupun kantor guru BK di mana terkadang proses konseling individual tidak dilaksanakan face to face.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa konseling behavioral terbukti efektif dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa. Melalui pendekatan ini, siswa menunjukkan peningkatan motivasi, kedisiplinan, dan strategi belajar yang lebih baik. Teknik conditioning yang digunakan dalam konseling behavioral mampu membentuk kebiasaan belajar positif, mengurangi kecemasan, serta membantu siswa menghadapi masalah emosional dan sosial yang mengganggu proses belajar.

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa, baik internal (seperti kurangnya motivasi, kesiapan mental, gangguan emosi) maupun eksternal (kurangnya dukungan keluarga, lingkungan sekolah yang tidak kondusif), dapat diminimalisir dengan penerapan konseling yang tepat. Oleh karena itu, pendekatan konseling behavioral terutama teknik self-management dan conditioning dapat menjadi solusi yang efektif dan aplikatif dalam meningkatkan keberhasilan akademik siswa yang mengalami kesulitan belajar.

F. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar pendekatan konseling behavior dapat lebih di maksimalkan dalam lingkungan sekolah terutama di Sekolah Dasar, terkhusus dalam menangani peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar. Konseling behavior, dengan penekanan pada perubahan perilaku melalui teknik-teknik seperti penguatan positif, modeling dan pembiasaan, yang terbukti mampu membantu peserta didik mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang lebih efektif. Penerapan konseling behavior dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik SD dapat memberikan hasil yang signifikan apabila dilakukan secara terstruktur dan konsisten. Pendekatan ini membantu membentuk kebiasaan belajar yang positif melalui penguatan perilaku, memberikan solusi konkret terhadap perilaku tidak adaptif yang menghambat proses belajar, serta membangun kepercayaan diri anak dalam menghadapi tantangan akademik. Guru bimbingan konseling serta guru kelas diharapkan dapat menerapkan pendekatan ini secara konsisten dan terintegrasi dengan program lain yang ada di sekolah

G. DAFTAR PUSTAKA

- Atieka, N. (2016), Upaya mengatasi kesulitan belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok di SMPN 2 Sungkai Utara Lampung Utara
- br Sitepu, S. P., & Putra, S. (2025). Efforts To Improve Arabic Language Learning Outcomes Using Audio Visual Based Touchable Grammatical Method.

- International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM), 7(1), 235-255.
- Corey, G. (2017). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy* (10th ed.). Boston: Cengage Learning
- Diana Marista (2020),Pengaruh konseling behaviorial dengan Teknik operant conditioning terhadap permasalahan kesulitan belajar IPS peserta didik kelas VIII Di SMPN 1bukit kemuning,(Lampung,2020)
- Dina, R. (2024). Dampak Self-Disclosure Di Media Sosial Terhadap Pembentukan Self-Concept Siswa Kelas XI SMA Swasta Bintang Langkat. *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling*, 13(1).
- Fatma Sylvia,dkk (2023),Pengaruh konseling behaviorial dengan Teknik conditioning terhadap permasalahan kesulitan belajar peserta didik kelas X. Vol.2 nomor 6 ISSN: 2962-4738
- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. (2011). *Introduction to Counseling and Guidance* (7th ed.). Boston: Pearson Education.
- Lubis, M. A., Dina, R., & Putra, S. (2023). Improving the caring character of the school environment through providing group guidance services using discussion techniques. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 10(2), 207-2016.
- Muhammad Satriadi Muratama (2018),Layanan konseling behavoiral Teknik self management untuk meningkatkan disiplin dan tanggung jawab belajar siswa di sekolah (Yogyakarta,2018),Vol.5 nomor 1 ISSN : 2355-7249
- Prayitno. (2004). *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. (2004). *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putra, S., Simaremare, A., & Dina, R. (2024). The Relationship Between Emotion Regulation And Teacher Work Motivation At Vocational High School. *Coution: Journal Counseling and Education*, 5(1), 1-6.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugai, G., & Simonsen, B. (2012). *Positive Behavioral Interventions and Supports: History, Defining Features, and Misconceptions*. University of Connecticut Center for Behavioral Education and Research.
- Surya, M. (2010). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Winkel, W. S. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Wisri,dkk.(2025),Peran guru bimbingan konseling dalam menangani permasalahan siswa di SDN 1 Bode lor,Cirebon,(Cirebon,2025),Vol.1, No.1